

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI TAJDID MUHAMMADIYAH DALAM PENGUATAN IDENTITAS KELEMBAGAAN DI SMA MUHAMMADIYAH 2 SURABAYA

Alif Jatmiko¹⁾, Ishomuddin²⁾, Khozin³⁾

¹⁾Universitas Muhammadiyah Malang

Email: alifjatmiko.ac@gmail.com

²⁾Universitas Muhammadiyah Malang

Email: ishom@umm.ac.id

³⁾Universitas Muhammadiyah Malang

Email: khozin@umm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai tajdid Muhammadiyah dalam penguatan identitas kelembagaan di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Tajdid sebagai ruh pembaruan dalam Muhammadiyah menekankan pemurnian ajaran Islam dan pengembangan pemikiran yang sesuai dengan tuntutan zaman, sehingga nilai tersebut penting untuk memperkuat ciri, karakter, dan arah kelembagaan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai tajdid dilakukan melalui empat strategi utama: (1) internalisasi nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai dasar budaya religius sekolah; (2) penguatan profil guru dan peserta didik melalui pembiasaan ibadah, keteladanan akhlak, dan pembinaan karakter; (3) pengembangan kurikulum dan program inovatif yang adaptif terhadap perkembangan ilmu dan teknologi; dan (4) penciptaan citra kelembagaan sebagai sekolah modern, berkemajuan, dan kompetitif. Implementasi ini terbukti memperkuat identitas sekolah sebagai bagian dari gerakan pendidikan Muhammadiyah yang berorientasi pada kemurnian ajaran dan kemajuan peradaban.

Kata kunci: Tajdid Muhammadiyah, Identitas Kelembagaan, Budaya Sekolah.

Abstract

This study aims to analyze the implementation of Muhammadiyah's tajdid values in strengthening institutional identity at Muhammadiyah 2 High School in Surabaya. Tajdid, as the spirit of renewal within Muhammadiyah, emphasizes the purification of Islamic teachings and the development of thought in accordance with the demands of the times. Therefore, these values are crucial for strengthening the characteristics, character, and direction of the school's institution. This study used a qualitative approach with a case study method, using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the implementation of tajdid values is carried out through four main strategies: (1) internalizing Islamic and Muhammadiyah values as the foundation of the school's religious culture; (2) strengthening the profile of teachers and students through habituation of worship, moral modeling, and character development; (3) developing an innovative curriculum and programs that are adaptive to developments in science and technology; and (4) creating an institutional image as a modern, progressive, and competitive school. This implementation has been proven to strengthen the school's identity as part of the

Muhammadiyah educational movement oriented towards the purity of teachings and the advancement of civilization.

Keywords: *Muhammadiyah Reformation, Institutional Identity, School Culture.*

A. PENDAHULUAN

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam modern memiliki peran signifikan dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Salah satu pijakan utama yang menjadi ciri khas gerakan ini adalah nilai-nilai Tajdid (pembaruan). Tajdid dalam Muhammadiyah mencakup dua makna pokok, yaitu purifikasi pemurnian ajaran Islam dari praktik keagamaan yang tidak memiliki landasan normatif yang kuat serta modernisasi, yakni inovasi dan penyesuaian strategi pendidikan dengan tuntutan perkembangan zaman yang dinamis (Nashir, 2025; Auliya et al., 2025). Dengan demikian, lembaga pendidikan Muhammadiyah diharapkan mampu melahirkan generasi muslim yang unggul secara spiritual, intelektual, dan sosial (Haq, 2023).

Sekolah Muhammadiyah bukan hanya merupakan lembaga penyelenggara pendidikan formal, tetapi juga berperan sebagai ruang pembentukan identitas kelembagaan yang mencerminkan visi Islam Berkemajuan. Identitas tersebut termanifestasi dalam aspek budaya sekolah, kepemimpinan, pembiasaan ibadah, penggunaan simbol keorganisasian, serta tata relasi sosial di lingkungan sekolah (Mulkhan, 2020). Namun, dalam realitas sosial kontemporer, identitas kelembagaan Muhammadiyah menghadapi tantangan besar. Globalisasi informasi, kompetisi lembaga pendidikan berbasis branding modern, serta orientasi pragmatis masyarakat terhadap pendidikan telah mendorong terjadinya pergeseran nilai yang berpotensi melemahkan akar ideologis sekolah (Abdullah, 2020).

SMA Muhammadiyah 2 Surabaya merupakan salah satu sekolah unggulan yang telah menorehkan berbagai prestasi akademik dan non-akademik serta memiliki kultur religius yang kuat. Meski demikian, capaian tersebut harus tetap diiringi dengan penguatan identitas kelembagaan yang berbasis nilai Tajdid, agar sekolah tidak hanya dilihat sebagai institusi berprestasi, tetapi juga sebagai lembaga yang kokoh identitas ideologis dan budaya organisasinya (Arifin, 2021). Internalisasi Tajdid dalam konteks ini meliputi integrasi nilai AIK ke dalam kurikulum, pembiasaan akhlak dalam keseharian, penguatan kepemimpinan kolektif-kolegial, serta penciptaan ekosistem belajar yang mendorong inovasi dan kecintaan terhadap ilmu.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas implementasi nilai Tajdid Muhammadiyah dalam pendidikan. Misalnya, Syamsul Arifin menegaskan bahwa Tajdid merupakan fondasi epistemologis pendidikan berkemajuan di sekolah Muhammadiyah (Kholis, 2022). Sementara Haq menyoroiti identitas kelembagaan Muhammadiyah melalui simbol dan kultur organisasi 1 (Haq, 2023). Di sisi lain, Kholis mengkaji internalisasi nilai AIK pada proses pembelajaran, namun hanya terbatas pada aspek pedagogis di kelas (Kholis, 2022) Kajian-kajian tersebut umumnya bersifat normatif dan parsial, sehingga belum mengkaji bagaimana nilai Tajdid berperan secara strategis dalam penguatan identitas kelembagaan secara komprehensif, terutama dalam aspek tata kelola, kepemimpinan, kultur sekolah, dan strategi institusional (Yualini et all, 2025).

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan memfokuskan pembahasan pada implementasi nilai-nilai Tajdid Muhammadiyah dalam penguatan identitas kelembagaan di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, melalui pendekatan yang bersifat holistik dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan bentuk implementasi nilai-nilai Tajdid dalam lingkungan sekolah; (2) Menganalisis strategi kelembagaan dalam mentransformasikan nilai tersebut ke dalam budaya organisasi sekolah; dan (3) Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasinya.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pendidikan Islam berkemajuan, khususnya dalam wacana identitas kelembagaan. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan model strategis bagi sekolah Muhammadiyah lainnya dalam memperkuat identitas kelembagaan di tengah tantangan perubahan zaman.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model studi kasus yang bertujuan memahami implementasi nilai-nilai Tajdid Muhammadiyah dalam penguatan identitas kelembagaan di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya (Yin, 2018).

Data penelitian diperoleh dari: (1) Wawancara dengan kepala sekolah, guru AIK, pembina organisasi, dan siswa; (2) Observasi aktivitas sekolah dan budaya keagamaan dan (3) Dokumentasi berupa kurikulum AIK, profil sekolah, serta arsip kelembagaan (Moleong, 2021). Sedangkan analisis data menggunakan model Miles, Huberman & Saldana melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara

terus-menerus selama penelitian (Matthew B. Miles, 2019). Triangulasi dilakukan untuk menjaga keabsahan data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkap bahwa penguatan identitas kelembagaan di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya merupakan proses yang berlangsung secara sistematis melalui perpaduan kebijakan institusional, budaya sekolah, implementasi kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK), serta kepemimpinan yang berorientasi tajdid. Temuan diperoleh melalui triangulasi data yang meliputi observasi aktivitas sekolah, wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan siswa, serta analisis dokumentasi berupa dokumen kurikulum, manual program sekolah, arsip media digital, dan notulensi kebijakan.

Secara konsisten, data dari ketiga metode tersebut menunjukkan empat ranah implementasi identitas kelembagaan Muhammadiyah yang paling menonjol, yaitu internalisasi nilai tajdid melalui kurikulum dan pembelajaran, pembiasaan ritual dan budaya sekolah yang berorientasi AIK, keteladanan kepemimpinan dan tata kelola kebijakan dan strategi branding kelembagaan melalui inovasi program dan pemanfaatan teknologi digital.

1. Penguatan Visi–Misi Sekolah sebagai Arah Fundamental Kelembagaan

Hasil analisis dokumentasi menunjukkan bahwa SMA Muhammadiyah 2 Surabaya menempatkan visi–misi sebagai fondasi arah gerak kelembagaan. Visi “membentuk generasi muslim berkemajuan yang religius, unggul, dan kompetitif secara global” tercermin dalam seluruh dokumen perencanaan program dan standar operasional sekolah.

Melalui wawancara dengan kepala sekolah, ditemukan bahwa visi–misi tidak hanya menjadi pernyataan normatif, tetapi difungsikan sebagai *goal institusional* yang mengarahkan keputusan strategis, inovasi program, serta evaluasi mutu. Observasi kegiatan sekolah memperlihatkan bahwa guru, siswa, dan tenaga kependidikan memahami keterkaitan peran mereka dengan pencapaian visi tersebut. Dengan demikian, visi–misi menjadi pilar identitas sekaligus orientasi kolektif lembaga.

2. Pengembangan Kurikulum Tajdid, Pembelajaran Aktif, dan Integrasi Teknologi Digital/AI

Berdasarkan dokumentasi kurikulum dan observasi kelas, penelitian menemukan bahwa nilai-nilai tajdid (pembaruan berlandaskan prinsip Islam Berkemajuan) diintegrasikan ke dalam materi Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) serta pembelajaran lintas mata pelajaran. Kurikulum dikembangkan dengan menekankan student-centered learning, Project-based Learning (PbL), pembelajaran aktif, serta integrasi etika Islam dalam sains dan teknologi.

Sekolah memanfaatkan teknologi digital seperti LMS, media pembelajaran digital, dan integrasi kecerdasan buatan (AI) untuk asesmen formatif, literasi digital Islami, serta dokumentasi keagamaan. Melalui wawancara, guru AIK menegaskan bahwa penggabungan teknologi dengan pendekatan kontekstual membuat pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan siswa.

Integrasi ini juga sejalan dengan kebijakan Dikdasmen PP Muhammadiyah yang mendorong Pembelajaran Mendalam, literasi STEM Qur'ani, serta penguatan kemampuan masa depan seperti coding dan literasi digital beretika

Data dokumentasi kurikulum menunjukkan bahwa nilai-nilai tajdid dilekatkan ke dalam struktur AIK, kegiatan ekstrakurikuler Islami, serta integrasi pembelajaran berbasis proyek. Melalui observasi kelas, peneliti mencatat bagaimana guru AIK kerap mengaitkan topik keagamaan dengan isu kontemporer misalnya etika digital, lingkungan, dan literasi sains sebagai upaya agar nilai tajdid tampak relevan pada realitas siswa.

Wawancara dengan guru AIK menguatkan temuan tersebut; mereka menyatakan bahwa pendekatan kontekstual menjadi strategi efektif untuk “menghidupkan” nilai kemuhammadiyah dalam kelas dan menghindarkan AIK dari sifat normatif yang kaku. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian yang menegaskan bahwa integrasi nilai keagamaan dalam kurikulum kontekstual mampu meningkatkan internalisasi nilai kemuhammadiyah di sekolah (Sahman, Kurniawati, & Hafiz, 2025).

3. Manajemen Sekolah dan Kepemimpinan Berbasis Komunikasi Efektif

Temuan penelitian melalui observasi rapat pimpinan dan forum koordinasi menunjukkan adanya proses manajemen yang semakin terstruktur, transparan, dan berbasis kolaborasi. Kepala sekolah menjadi aktor kunci yang memastikan efektivitas manajemen melalui kepemimpinan yang berorientasi pada kejelasan visi, penataan sistem, dan komunikasi strategis.

Wawancara dengan guru dan staf mengungkap bahwa kemampuan komunikasi pemimpin menjadi faktor penentu dalam menciptakan persepsi yang selaras di antara pemangku kepentingan. Komunikasi dua arah yang konsisten membuat kebijakan lebih mudah dipahami dan diimplementasikan. Dokumentasi SOP, program tahunan, serta mekanisme monitoring mutu yang terus direvisi menunjukkan adanya komitmen manajerial untuk memperbaiki tata kelola sekolah

4. Pembiasaan Budaya Sekolah dan Kehidupan Sehari-hari

Melalui observasi langsung, peneliti menemukan berbagai rutinitas keagamaan yang telah menjadi budaya sekolah, antara lain: salat dhuha berjamaah, doa pagi kolektif, halaqah kelas, pembiasaan salam, etika berpakaian Islami, dan program karakter. Rutinitas ini terbukti berfungsi sebagai mekanisme enkulturasi yang tidak hanya bersifat simbolik tetapi membentuk kebiasaan dan identitas religius siswa.

Wawancara dengan siswa dan guru mengonfirmasi bahwa praktik-praktik tersebut menjadi ciri khas yang membedakan sekolah Muhammadiyah dari sekolah lain karena nilai-nilai AIK dirasakan hadir dalam kegiatan sehari-hari. Sementara itu, dokumentasi program sekolah menunjukkan adanya penghargaan dan penilaian karakter yang semakin memperkuat budaya religius. Temuan ini konsisten dengan studi tentang budaya organisasi Muhammadiyah yang menekankan pentingnya pembiasaan dalam internalisasi nilai (Rahmawati et al., 2025).

5. Penguatan SDM: Capacity Building untuk Mencapai Implementasi Efektif

Triangulasi data menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum, budaya, dan manajemen sangat bergantung pada kapasitas SDM sekolah. Dokumentasi kegiatan menunjukkan adanya berbagai program peningkatan kompetensi, seperti workshop pembelajaran aktif, pelatihan digital, coaching AIK, dan pengembangan kepemimpinan guru.

Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa penguatan SDM membantu mereka menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran berbasis teknologi dan tajdid, meskipun beberapa masih menghadapi tantangan teknis. Temuan ini menegaskan bahwa transformasi kelembagaan memerlukan investasi berkelanjutan terhadap kompetensi guru dan tenaga kependidikan.

6. Inovasi Program Unggulan dan Penguatan Branding Kelembagaan

Penelitian menemukan bahwa sekolah mengembangkan berbagai program

unggulan sebagai bagian dari strategi inovasi sekaligus penguatan identitas Muhammadiyah. Dalam dua tahun terakhir, sekolah membuka:

- a. Kelas Tahfiz,
- b. Kelas internasional,
- c. Program Orang Tua Mengajar (OTM),
- d. Pembinaan keputrian,
- e. Integrasi STEM berbasis nilai Islam,
- f. Program literasi digital dan dakwah online.

Observasi pada implementasi program serta analisis media digital sekolah menunjukkan bahwa kanal digital dimanfaatkan untuk memperkuat branding sebagai sekolah “berkemajuan.” Wawancara dengan tim humas menegaskan bahwa inovasi program tidak sekadar menjadi alat promosi, tetapi menjadi wujud aktualisasi nilai tajdid dalam ekosistem pendidikan modern.

7. Branding Kelembagaan, Inovasi, dan Pemanfaatan Teknologi Digital

Analisis dokumentasi digital seperti website sekolah, media sosial, dan materi publikasi menunjukkan bahwa sekolah aktif membangun citra sebagai “sekolah berkembang”. Observasi program-program inovatif seperti Orang Tua Mengajar (OTM), pembinaan keputrian, hingga integrasi STEM berbasis nilai Islam memperlihatkan bahwa branding dilakukan tidak hanya sebagai promosi, tetapi sebagai ekspresi nyata praktik tajdid.

Wawancara dengan tim humas menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital bukan sekadar alat publikasi, tetapi media untuk memperluas jangkauan dakwah pendidikan Muhammadiyah. Praktik ini relevan dengan temuan studi tentang peran teknologi dalam menjaga relevansi organisasi keagamaan di era modern (Bahri et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, ditemukan beberapa hambatan yang memengaruhi konsistensi penguatan identitas kelembagaan:

- a. Perbedaan pemahaman guru mengenai konsep tajdid;
- b. Terbatasnya sumber daya untuk penguatan kapasitas guru;
- c. Prioritas akademik yang kadang menyingkirkan kegiatan AIK;
- d. Resistensi sebagian guru atau pemangku kepentingan terhadap metode pembelajaran baru.

Hambatan tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya mengenai internalisasi nilai di sekolah Muhammadiyah yang juga menghadapi tantangan serupa (Panji, 2021). Secara keseluruhan, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa kombinasi kebijakan yang konsisten, budaya religius yang kuat, dan kepemimpinan yang berorientasi pembaruan dapat menghasilkan penguatan identitas kelembagaan yang signifikan. Siswa tampak lebih menyadari nilai AIK, guru mampu mengintegrasikan aspek akademik dan karakter, dan komunitas sekolah memiliki narasi kolektif mengenai visi “Islam Berkemajuan”. Hasil ini menegaskan bahwa penguatan identitas kelembagaan merupakan proses struktural-kultural yang berkelanjutan, bukan tindakan sesaat (Gusmiarsih et al., 2025).

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa hasilnya tampak dalam meningkatnya kesadaran nilai AIK pada siswa, kemampuan guru mengintegrasikan nilai dan akademik, serta terbentuknya narasi kolektif tentang visi “Islam Berkemajuan.” Identitas ini bersifat dinamis dan memerlukan monitoring berkelanjutan agar tetap relevan menghadapi tantangan zaman.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa implementasi nilai-nilai Tajdid Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya berlangsung melalui proses struktural–kultural yang terintegrasi dan diarahkan oleh visi–misi sekolah sebagai dasar penguatan identitas kelembagaan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, terdapat tiga ranah utama yang menjadi lokus implementasi: pengembangan kurikulum AIK berbasis tajdid, pembiasaan budaya sekolah yang religius–progresif, serta pengelolaan kelembagaan yang profesional, modern, dan adaptif terhadap teknologi digital.

Pada aspek kurikulum, integrasi nilai tajdid dimanifestasikan melalui penguatan kurikulum AIK, penggunaan pendekatan pembelajaran aktif, pembelajaran berbasis proyek, serta pemanfaatan teknologi digital dan kecerdasan buatan (AI). Kurikulum tidak hanya menekankan penguasaan kognitif keagamaan, tetapi juga pembentukan akhlak, kedisiplinan, dan etos sosial-keagamaan siswa, sehingga nilai-nilai kemuhammadiyahian terinternalisasi secara substantif.

Pada ranah budaya sekolah, internalisasi nilai terjadi melalui pembiasaan ibadah, etika pergaulan Islami, serta aktivitas organisasi keislaman yang menjadi arena pembentukan habitus religius. Budaya ini memperkuat konstruksi identitas warga sekolah sebagai bagian dari komunitas Muhammadiyah yang berorientasi pada pembaruan dan kemajuan.

Dalam ranah tata kelola lembaga, sekolah menampilkan karakter modern Muhammadiyah melalui manajemen profesional, kepemimpinan visioner berbasis komunikasi efektif, penguatan kapasitas SDM melalui pelatihan berkelanjutan, dan inovasi program unggulan seperti kelas Tahfiz dan kelas internasional. Pemanfaatan teknologi digital untuk layanan akademik, dokumentasi program, dan strategi branding semakin menegaskan identitas sekolah sebagai institusi Islam berkemajuan. Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan, seperti kecenderungan formalitas dalam praktik pembiasaan ibadah yang belum sepenuhnya diikuti pendalaman makna, serta perlunya peningkatan kolaborasi antara guru AIK, pembina organisasi, dan pengelola program dalam menyelaraskan arah pendidikan karakter Islami.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan identitas kelembagaan berbasis nilai tajdid di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya merupakan proses yang holistik dan dinamis, yang dipengaruhi oleh sinergi antara visi–misi, kurikulum, budaya, kapasitas SDM, kepemimpinan, dan inovasi pemanfaatan teknologi digital. Dengan demikian, Tajdid tidak hanya hadir sebagai doktrin ideologis, tetapi menjadi praksis pendidikan yang kontekstual dan adaptif terhadap perkembangan zaman, sehingga mampu memperkuat identitas kelembagaan sekolah. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji model penguatan identitas ini pada level implementasi digitalisasi pembelajaran AIK dan dinamika interaksi budaya religius antar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir Mulkhan. (2020). Muhammadiyah dan Politik Modernisasi Islam. *Yogyakarta: LKiS*.
- Abdullah. (2020). Tajdid Muhammadiyah dan Transformasi Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah* 27, No. 2.
- Ahsanul Haq. (2023a). Identitas Kelembagaan dalam Pendidikan Muhammadiyah. *Tarbiyah Wa Ta'lim* 9, No.1.
- Ahsanul Haq. (2023b). Identitas Kelembagaan dalam Pendidikan Muhammadiyah.

Tarbiyah Wa Ta'lim 9, No. 1.

- Arifin, S. (2021). Pendidikan Berkemajuan dalam Perspektif Muhammadiyah. *Jurnal Pendidikan Islam 6, No. 2.*
- Auliya, Z., Dewi, I., Sari, P., Putri, L. E., Edwin, I., & Ramashar, W. (2025). Muhammadiyah dan Transformasi Pendidikan di Era Modern Universitas Muhammadiyah Riau , Indonesia, 3.
- Bahri, S., Saefuloh, T., Fauziah, N., Nur, R., & Firdaus, L. (2025). Tantangan dan Strategi Muhammadiyah dalam Menghadapi Perkembangan Ilmu Pendidikan di Era Digital.
- Gusmiarsih, F., Sahman, Z., Farezy, I., & Salsabilla, R. (2025). Transformasi Nilai Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah dalam Pengembangan Pendidikan dan Sosial Keumatan, *1(2)*, 143–147.
- Haedar Nashir. (2025). Islam Berkemajuan untuk Peradaban Dunia. *Yogyakarta: Suara Muhammadiyah,*.
- Hidayat, S. (2023). “Peran Majelis Dikdasmen Muhammadiyah dalam Penguatan Ideologi dan Budaya Sekolah.” *Jurnal Tarbiyatuna, Vol. 14 No. 2.*
- Huda. (2023). “Internalisasi Nilai Kemuhammadiyah melalui Pembelajaran AIK di Sekolah Menengah Muhammadiyah.” a: (2022). *Profetika Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol. 23, No. 1.*
- Matthew B. Miles, A. M. H. & J. S. (2019). *Qualitative Data Analysis. London: Sage.*
- Moleong. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.*
- Nur Kholis. (2022). Internalisasi Nilai AIK dalam Pembelajaran di Sekolah Muhammadiyah. *Jurnal Studi Keislaman 15, No. 2.*
- Ma'arif, Syamsul (2016). Al-Mufida : *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 53–66.*
- Pelajaran, T. (2021).
- Robert K. Yin. (2018). *Case Study Research and Applications. Los Angeles: Sage*
- Sahman, Z., Kurniawati, S., & Hafiz, M. K. (2025). Membangun Karakter Bangsa melalui Kepribadian Muhammadiyah : Analisis Nilai , Etika , dan Spiritualitas dalam Gerakan Pendidikan Islam, *1(2)*, 66–72.
- Sugianto, Ali & Fikri, A. (2023). Branding Sekolah Muhammadiyah melalui Media Digital. *Jurnal Komunikasi Islam, Vol. 11 No. 2.*
- Sulastri, N. & J. (n.d.). “Sinergi Kebijakan Kurikulum dan Budaya Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa.” *Al-Tanzim:Jurnal Manajemen Pendidikan Islam,*

Vol. 8 No. 1.

Zainuddin. (2021). Internasionalisasi Nilai Tajdid dalam Pendidikan Muhammadiyah.
Jurnal Tarbiyah, Vol. 26, No. 2.